

## **PERAN GURU DALAM MELESTARIKAN NILAI KEBUDAYAAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V**

Tari Mahetri<sup>1</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>2</sup>,  
Moh. Rusnoto Susanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD N Giwangan, <sup>1,2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
tarimahetri9@gmail.com  
heri.maria@ustjogja.ac.id, rusnoto@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the role of the teacher, and describe supporting and inhibiting factors, as well as describe solutions to overcome obstacles in preserving local cultural values in social studies learning for grade 5 students at Giwangan State Elementary School. The method used is qualitative description. This research was conducted at Giwangan State Elementary School. the principal, class V teacher, and class V students as participants. Testing the validity of the data uses techniques to increase persistence and triangulation. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are that the role of teachers in preserving local cultural values can be seen from the habit of participating in school cultural activities, participating in cultural events in the environment, and applying cultural values in learning. And the supporting factors are the active role of families, especially parents, student awareness, the active role of class teachers and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are family factors, environmental factors and students. The solution to overcome this is by providing guidance, teachers advising students about the importance of preserving local culture, participating in every cultural event at school. integrating cultural values into learning, and collaborating between schools and parents in overcoming these problems.*

*Keywords: Preserving Culture, Social Studies Learning, Class V*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, serta mendeskripsikan solusi mengatasi kendala dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas 5 SD Negeri Giwangan. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Giwangan. kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V sebagai partisipan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik peningkatan persistensi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal dapat terlihat dari kebiasaan mengikuti kegiatan kebudayaan sekolah, mengikuti acara-acara kebudayaan di lingkungan, dan menerapkan nilai kebudayaan dalam dalam pembelajaran. Dan faktor pendukungnya yaitu peran aktif keluarga khususnya orang tua, kesadaran siswa,

peran aktif guru kelas dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan siswa. Solusi dalam mengatasinya adalah dengan memberikan bimbingan, guru menasihati siswa tentang pentingnya melestarikan kebudayaan lokal, ikut serta dalam setiap acara kebudayaan disekolah,. mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan ke dalam pembelajaran, dan melakukan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kata Kunci: Melestarikan Kebudayaan, Pembelajaran IPS, Kelas V

### **A. Pendahuluan**

Setiap guru mempunyai peran yang sangat besar dalam hal mengembangkan karakter yang baik bagi siswa . Hal tersebut karena guru merupakan teladan bagi siswa di sekolah, hal ini senada dengan konsep ajaran tamansiwa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" yang berarti seorang guru harus mampu menjadi suri teladan bagi bawahan atau anak buahnya baik dalam perkataan maupun perbuatan, memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat bakatnya agar dapat berkarya dan berkreasi dan memunculkan ide-ide produktif dan juga harus memberikan dorongan moral dan semangat kerja dari belakang. Zulfiati, HM (2019)

"Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran."

(Wahyuni, 2015: 2) Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pendidik moral, pendidik karakter, dan pendidik budaya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajarannya. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap – sikap yang baik, misalnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan jujur.

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan kebudayaan. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beragam menjadi satu kebanggaan. Tetapi seiring berkembangnya zaman menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Sehingga mengakibatkan masyarakat lebih memilih kebudayaan baru

dibandingkan kebudayaan lokal. Hal ini membuat kebudayaan lokal mulai dilupakan. Budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ryan & Danial, 2016). Budaya tidak hanya tercipta atau sengaja dibuat tanpa ada artinya melainkan budaya dibuat dengan menggunakan nilai-nilai yang sudah disepakati sebelumnya oleh suatu masyarakat dalam suatu lingkungan sosial. Nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya mencerminkan suatu daerah, nilai-nilai yang terkandung didalam budaya menjadi ikatan yang sudah disepakati dan menjadi pemersatu masyarakat.

Kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiringi dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap

dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian dan sebagainya. Sebagai suatu sistem, kebudayaan tidak diperoleh manusia dengan begitu saja secara ascribed, tetapi melalui proses belajar yang berlangsung tanpa henti, sejak dari manusia itu dilahirkan sampai dengan ajal menjemputnya (Normina, 2017). Dalam hal ini perlu ditekankan lagi pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang mulai kurang diperhatikan pada masa sekarang. Maka perlu adanya pemahaman nilai-nilai budaya dalam sebuah pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial diatas dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang

diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Yulia (2016)

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sarana dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial penting untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal karena Ilmu Pengetahuan Sosial ini dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat, siswa diharapkan mampu mengatasi setiap masalah yang ada dalam masyarakat. Karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial di sekitar. Guru dituntut untuk membantu dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal. Jadi pada saat kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran saja, tetapi juga belajar berpikir terampil untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dengan penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal diharapkan siswa dapat menghargai kebudayaan sendiri, mengetahui kebudayaan lokal yang ada di

Indonesia. Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan yang ada hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan daerah mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia juga mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus, kita wajib menjaganya karena eksistensi dan ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya, dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan banyak kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun, hal itu bisa diminimalisir jika kita memiliki kepedulian dan kesadaran untuk menjaga, mempelajari, serta melestarikan, sehingga kebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa dan negara (Hildigardis, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri

Giwangan pada bulan April-Mei 2024 dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran IPS. Karakter melestarikan kebudayaan lokal peserta didik belum sepenuhnya berhasil diterapkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang dalam melestarikan kebudayaan lokal. Rendahnya kepedulian terhadap kebudayaan local tersebut ditandai dengan Seperti contohnya ketika ada acara kebudayaan yang ada di sekolah peserta didik menampilkan tarian gandrung dan siswa mengikuti acara kebudayaan yang ada di sekolah seperti mengikuti lomba batik yang diadakan ketika hari batik nasional. Ketika ada acara festival di kecamatan peserta didik menarikan tarian gandrung untuk membuka suatu acara. Bila generasi muda banyak yang mencintai budaya lokal maka bisa menjadikan bangsa ini menjadi semakin besar. Karena besar dan tingginya bangsa dipengaruhi juga oleh budaya lokal.

Solusi yang tepat dalam mengatasinya. Hal tersebut dapat diatasi dengan, Melalui mata pelajaran IPS yang ada disekolah bisa digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya-budaya yang ada disuatu daerah. Dalam mata

pelajaran IPS siswa bisa diperkenalkan budaya-budaya lokal. Maka siswa bisa diajak untuk memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, setelah dikenalkan diharapkan bisa memahami arti dari nilai-nilai budaya tersebut dan lebih mencintai budaya-budaya lokal. Budaya lokal tidak hanya menjadi seni dari suatu daerah saja melainkan sudah dijadikan budaya nasional meskipun masih menjadi ciri khas dari suatu daerah, tetapi suatu daerah memang mempunyai ciri khasnya masing-masing yang sama-sama mengandung nilai-nilai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru dalam penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan”. Dengan perumusan masalah yang dapat diangkat yaitu bagaimana peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan local, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melestarikan nilai kebudayaan local, serta bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam melestarikan nilai kebudayaan local pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan. 3) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Giwangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa siswa kelas V sebagai partisipan.

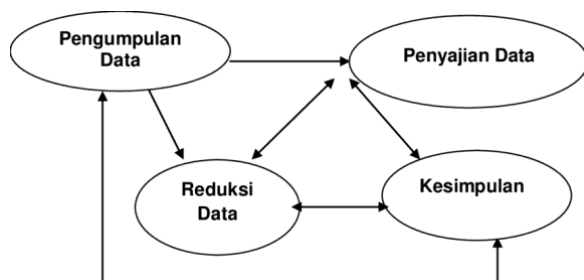
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), Peneliti melakukan observasi dengan mencatat informasi yang didapat terkait melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan. Interview (wawancara), wawancara yang dilakukan pada narasumber yaitu kepada kepala

sekolah, guru kelas V, dan peserta didik. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ialah wawancara semiterstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Serta dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu gambar kegiatan belajar, gambar kegiatan penelitian yang berkaitan dengan perilaku disiplin

Teknik analisis data yang menggunakan metode analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).” (Sugiyono, 2016: 246)

Berikut ini gambar komponen dalam analisis data oleh Milles dan Huberman :



**Gambar 1** Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Milles dan Hubberman

### 1. Data *Collcetion* (Pengumpulan Data)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik observasi dicatat dalam bentuk catatan mengenai peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan, sedangkan saat dengan teknik wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa dilaksanakan secara luring. Hasil wawancara dengan 3 narasumber yaitu C, A, P,. Data hasil dokumentasi berupa foto kegiatan observasi terdapat pada lampiran hasil dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam melestarikan

nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan.

### 2. Reduksi data

Peneliti mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data peneliti melakukan pada hari yang sama setelahmelakukan wawancara.

### 3. Display data

Peneliti menyajikan data dengan membuat uraian singkat berisi deskripsi data yang telah direduksi. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah penyajian data berupa teks deskriptif mengenai peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan . Data diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

### 4. Data *Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Setelah peneliti merangkum

dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang berupa teks deskriptif, kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh berdasarkan pertanyaan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

<b>Partisipan</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis kelamin</b>
Partisipan 1	40 tahun	Laki-laki
Partisipan 2	33 tahun	perempuan
Partisipan 3	10 tahun	perempuan

#### **Peran guru dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara luring bahwa guru sebagai orang tua di sekolah menjadikan dirinya sebagai teladan, sebagai pengajar dan sebagai motivator selalu memberi contoh yang baik agar dapat ditiru siswa. Pelaksanaan melestarikan nilai kebudayaan lokal dilakukan dengan cara pembiasaan, memberikan contoh yang baik, selalu menasehati siswa pentingnya melestarikan nilai

kebudayaan lokal yang ada di Indonesia, meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan orang tua siswa. Melestarikan nilai kebudayaan lokal dilakukan guru kelas V ialah ikut serta dalam acara kebudayaan yang ada di sekolah, Menginternalisasi nilai kebudayaan lokal melalui materi pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

*“ Sebagian sudah bisa melestarikan nilai kebudayaan lokal. melestarikan nilai kebudayaan lokal bisa dilihat ketika siswa ikut serta dalam acara kebudayaan yang ada di sekolah .”*  
*(partisipan 2, 15 Mei 2024)*

#### **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara luring bahwa faktor pendukung Melestarikan nilai kebudayaan lokal yaitu faktor peran aktif keluarga terutama orang tua siswa, kesadaran siswa, peran aktif guru kelas dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor keluarga,



faktor lingkungan, beberapa siswa yang susah untuk menerapkan pelestarian nilai kebudayaan lokal, latar belakang keluarga yang jarang mengingatkan siswa untuk senantiasa melestarikan nilai kebudayaan lokal yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

*“ Kalo pendukung Melestarikan nilai kebudayaan lokal kedua sikap tersebut adanya kesadaran diri untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal, peran keluarga yang selalu mengingatkan anak-anaknya melestarikan budaya kita, pengaruh lingkungan tempat tinggal juga bisa dan faktor dari pribadi anak-anak itu sendiri baik secara fisik atau psikis. Kalo penghambatnya faktor keluarga, faktor lingkungan, kemudian anak-anak kurang memahami arti melestarikan nilai kebudayaan lokal, latar belakang keluarga yang jarang mengingatkan anak-anak untuk melestarikan nilai kebudayaan lokal.”*  
(partisipan 2, 15 Mei 2024)

**Solusi untuk mengatasi hambatan dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan**

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam melestarikan nilai kebudayaan lokal pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan dengan cara guru memberikan bimbingan, guru menasehati siswa untuk selalu melestarikan nilai kebudayaan Indonesia, ikut serta dalam kegiatan kebudayaan sekolah, menerapkan nilai kebudayaan pada pembelajaran, dan melakukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data hasil dari wawancara dari partisipan 2 sebagai berikut.

*“ Nah, untuk solusinya yaitu seorang guru ini harus selalu membimbing anak didiknya, mengajar anak didiknya untuk selalu memiliki perilaku melestarikan nilai kebudayaan lokal, tidak hanya perilaku itu saja tetapi sikap-sikap yang lain juga harus dimiliki asal tidak menyimpang saja.”*(partisipan 2, 15 Mei 2024)

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peran guru dalam penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran ips siswa kelas v SD Negeri Giwangan. 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat

penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan. 3) mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan sebagai orang tua di sekolah menjadikan dirinya sebagai teladan, sebagai pengajar dan sebagai motivator selalu memberi contoh yang baik agar dapat ditiru siswa. Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara pembiasaan, memberikan contoh yang baik, selalu menasehati siswa pentingnya memiliki karakter melestarikan nilai kebudayaan lokal, meningkatkan partisipasi siswa dan melibatkan orang tua siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman melestarikan nilai kebudayaan lokal melalui pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Giwangan. Faktor pendukung seperti faktor peran aktif keluarga terutama orang tua siswa, kesadaran siswa, peran aktif guru kelas dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat seperti faktor keluarga, faktor lingkungan dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang lengkap bagi peserta didik untuk pembelajaran, agar hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Bagi Guru Kelas V  
Guru diharapkan untuk selalu bisa memberikan contoh yang baik, memiliki perilaku melestarikan nilai kebudayaan lokal, dan bersikap tegas kepada siswa sebagai teladan

pengajar dan motivator.

lingkungan sekolah saja.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian, arahan, dan bimbingan terhadap anaknya, agar anak dapat melestarikan nilai kebudayaan lokal yang ada di Indonesia.

4. Bagi Siswa

Siswa harus ikut serta dalam kegiatan kebudayaan yang ada disekolah, agar siswa dapat mengetahui nilai kebudayaan yang terkandung didalamnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah dasar saja, ketika di luar lingkungan sekolah dasar banyak sekali data yang lebih luas namun dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan sekolah dasar saja. Jadi harapan selanjutny hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salahsatu referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mengambil data tidak hanya di

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Alexander, J. (2016). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lickona Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar Ips untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal :

Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno, S. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Sdn Karawaci Baru 6. *Primary:*

- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 206-214.
- Hildigardis. (2019). Upaya Pelestarian Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Sosiologi Nusantara* Vol. 5 No. 1, 173-174.
- Irrhandyaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal ANUVA* Vol. 2 No. 1, 23-25.
- Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2, 86-96.
- Triyanto. (2018). Pendekatan Kebudayaan Dalam Penelitian Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi* Vol. 12 No. 1, 67.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Zoher, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol, 3 No. 2, 166-167.